

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Revitalisasi TIM Terancam Bubar

PT Jakpro harus membayar denda keterlambatan Rp 180 juta per hari akibat moratorium oleh DPRD.

Francisco Rosarians
francisco@tempo.co.id

JAKARTA - Proyek revitalisasi Taman Ismail Marzuki di ujung tanduk. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jakarta meminta Pemerintah Provinsi DKI menyetop pendanaan proyek senilai Rp 1,8 triliun itu.

Seperti disampaikan Pantas Nainggolan, anggota Komisi B DPRD, penghentian pengucuran anggaran tersebut dilakukan hingga tercapai kesepakatan antara PT Jakarta Propertindo (Jakpro) selaku pengembang dan seniman mengenai konsep serta desain revitalisasi TIM. "Kalau ternyata terus buntu, ya, harus dihentikan. Proyek ini harus jelas arah dan bentuknya mau ke mana," kata Nainggolan kepada *Tempo*, kemarin.

DKI meremajakan pusat kesenian yang dibangun Gubernur Ali Sadikin pada 1968 itu sejak pertengahan tahun ini. Bulan lalu, muncul penolakan dari sejumlah seniman ihwal keberadaan hotel berbintang di Taman Ismail Marzuki. Mereka menganggap hal itu sebagai bentuk komersialisasi. Sedangkan pemerintah Jakarta membutuhkan pemasukan untuk menambal defisit pengelolaan kawasan seluas 72,5 ribu meter persegi di Jalan Cikini Raya tersebut. Seniman juga memprotes penunjukan Jakpro sebagai pengelola TIM setelah revitalisasi.

Dimotori Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, DPRD dapat mendesak pemerintah untuk mencoret pemba-

ngunan hotel. Parlemen Kebon Sirih lalu meminta moratorium terhadap proyek tersebut saat rapat paripurna pengesahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) DKI Jakarta 2020, pekan lalu. Badan Anggaran DPRD menilai, meski penyertaan modal daerah (PMD) proyek tersebut telah dipangkas Rp 200 miliar menjadi Rp 400 miliar pada APBD 2020, tak ada kepastian bahwa PT Jakpro akan membangun TIM sebagai kawasan pusat seni dan budaya.

PT Jakpro pun ketiban buntung. Akibat moratorium, perusahaan daerah tersebut merugi hingga Rp 21,6 miliar. Angka itu merupakan denda keterlambatan yang harus mereka bayarkan ke kontraktor sebesar Rp 180 juta per hari.

Menurut Nainggolan, Dewan tidak berniat menyulitkan. "Kalau mau lanjut, sederhana: segera saja ketemu dengan semua kelompok seniman, bahas mau seperti apa. Yang membuat lama kan Jakpro sendiri," ujarnya.

Direktur Utama PT Jakpro Dwi Wahyu Darwoto mengatakan perusahaannya terbuka atas segala koreksi dalam proyek revitalisasi TIM. Menurut dia, perusahaannya telah menjalin komunikasi dengan para seniman sebelum proyek ini memulai *groundbreaking*, Juli lalu. Polemik yang terjadi, dia melanjutkan, hanya kesalahpahaman sejumlah kelompok terhadap konsep revitalisasi TIM.

Dwi menuturkan hingga saat ini belum ada instruk-

si dari Pemprov DKI Jakarta, selaku pemberi kuasa pelaksana proyek, untuk menghentikan revitalisasi TIM. Maka, Jakpro melanjutkan sejumlah pembangunan, antara lain pembangunan Masjid Amir Hamzah, gedung taman parkir, dan Perpustakaan TIM. "Kami tergantung keputusan pemegang saham (Pemprov DKI). Kalau disuruh moratorium, kami akan moratorium," ujar dia.

Kepala Unit Pengelola Pusat Kesenian Jakarta TIM Imam Hadi Purnomo mengatakan DKI belum menyetop proyek tersebut, sebagaimana keinginan DPRD. Menurut dia, semua tahapan awal proyek tersebut akan tetap dilanjutkan.

Imam mengamini pernyataan Dwi tentang komunikasi dengan kelompok seniman yang aktif di TIM, seperti Dewan Kesenian Jakarta dan Akademi Jakarta. Sosialisasi, dia menambahkan, juga dilakukan kepada kelompok seniman lain. Meski demikian, dia berjanji akan kembali bertemu dengan para seniman dalam waktu dekat, seperti tuntutan Dewan. "Sebenarnya tak ada seniman yang menolak konsep revitalisasi TIM, kok," ucapnya. ●